

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan diartikan sebagai sebuah organisasi yang memproses perubahan keahlian dan sumberdaya ekonomi menjadi barang dan atau jasa yang ditunjukan bagi pemuasan para pembeli, serta diharapkan akan memberikan laba bagi pemiliknya (Umar, 2002). Semakin ketatnya persaingan dalam perkembangan usaha saat ini, perusahaan di tuntur agar dapat bersaing dengan berbagai perusahaan didalam negeri maupun perusahaan luar negeri. Terjadinya pesaing antar perusahaan domestic dan perusahaan internasional saat ini berlangsung dengan bebas karena perusahaan internasional sudah mulai bermunculan didalam negeri dan memulai mengembangkan perusahaannya. Kondisi seperti ini diakibatkan karena semakin tipisnya batas antar Negara. Dengan kondisi yang terjadi seperti ini perusahaan dituntut agar lebih meningkatkan kinerja dalam perusahaannya. Kinerja di dalam sebuah perusahaan sangat bergantung dengan pengelolaan keuangan dan pelaksanaan aktivitas perusahaan yang diatur oleh manajemen.

Manajemen dalam perusahaan diharapkan mampu untuk dapat meningkatkan profesionalisme dan kemampuannya. Dengan demikian manajemen dalam perusahaan dapat mencapai target yang telah di tetapkan oleh perusahaan sebelumnya. Bagian manajemen dalam perusahaan dituntut untuk lebih memperhatikan kinerja perusahaannya, agar dapat tercapainya

target yang di harapkan oleh perusahaan. Dalam pencapaian maksimal dari target perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang sering disebut *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya konflik, biasanya manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan kinerja keuangan dalam perusahaan.

Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan tentu memerlukan modal yang kuat untuk membiayai kegiatan-kegiatan perusahaan. Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan (Indriani & Widyarti, 2013) . Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang dilakukan manajer. Ketika manajer menggunakan hutang maka biaya modal yang timbul sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur sedangkan jika manajer menggunakan dana internal atau dana sendiri akan timbul

*opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya akan berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut maka perusahaan perlu memperhatikan biaya modal yang efisien dalam menentukan pendanaan di dalam perusahaan yang optimal. Perusahaan harus mencari berbagai alternatif pendanaan yang efisien dalam memenuhi kebutuhan dananya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya.

Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan tentang kondisi keuangan dalam suatu perusahaan yang di lihat dengan menggunakan berbagai alat analisis keuangan, dengan begitu dapat dilihat baik tidaknya kondisi keuangan dalam perusahaan yang dapat mencerminkan prestasi kerja periode tertentu (Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih, 2016).

Salah satu perusahaan yang mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah PT Indika Energy Tbk (INDY) berhasil membukukan kinerja positif dengan laba bersih sepanjang tahun 2017, membalikkan rugi pada tahun sebelumnya. Hal ini seiring dengan kinerja anak usaha di bidang batu bara yang mulai terkonsolidasi sejak tahun lalu. Perusahaan yang didirikan oleh almarhum Sudwikatmono ini membukukan laba bersih sebesar US\$335,4 juta pada 2017, dibandingkan rugi bersih tahun sebelumnya sebesar US\$67,6 juta. Perseroan memperoleh pendapatan sebesar US\$1 miliar sepanjang 2017, meningkat 41,7 persen dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya senilai US\$775,2 juta.

Ada banyak variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah rasio keuangan seperti likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan rasio efisiensi, *corporate government* seperti Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Kompetensi Komite Audit, *corporate social responsibility*. Selain itu, Kebijakan Pendanaan, Ukuran Perusahaan, juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Manajer harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dalam perusahaan. Jika manajer mengetahui faktor yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan maka manajer bisa mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada peningkatan kinerja perusahaan.

Penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan dan memberikan hasil yang berbeda-beda antar peneliti. Menurut penelitian Theacini & Wisadha (2014) menyatakan bahwa Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, seperti yang dinyatakan oleh (Maretha & Purwaningsih, 2013) hasil pengujian *Good Corporate Governance* dengan variable yang digunakan yakni Dewan Direksi dan Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih (2016) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan juga Novrianti & Armas (2012) menyatakan Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Penelitian mengenai dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan juga terdapat perbedaan hasil antar peneliti. Maretha & Purwaningsih (2013) menyatakan *Good Corporate Governance* dengan variable yang digunakan adalah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sebaliknya Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih (2016) menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan terjadi pada penelitian Pramana & Yadnyana (2016) menyatakan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan pada Kinerja Perusahaan, yang didukung oleh penelitian Candrayanthi & Saputra (2013) menyatakan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap ROE (Kinerja Perusahaan), dan juga penelitian Dewi (2015) menyatakan CSR secara signifikan mempengaruhi ROE (Kinerja Perusahaan) serta menurut Kao, Yeh, Wang, & Fung (2018) CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan positive ada pula Nollet, Filis, & Mitrokostas (2015) penelitian menunjukkan bahwa tata kelola berorientasi CSR mengarah pada efek positif di CFP (*Corporate Financial Performance*) , sedangkan penelitian Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih (2016) menyatakan Variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan, didukung oleh penelitian Novrianti & Armas (2012) menyatakan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan terjadi pada penelitian Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih (2016) menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, penelitian ini di dukung oleh penelitian Theacini & Wisadha (2014) menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan namun penelitian Mahaputeri & Yadnyana (2014) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Faktor lainnya adalah Kebijakan Pendanaan. Penelitian Putri & Amanah (2017) mengungkapkan kebijakan pendanaan berpengaruh negative terhadap kebijakan pendanaan dan juga Wahyuningtyas (2014) Rasio *leverage* (DER) mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan didukung oleh penelitian Tongurai (2015) menyatakan bahwa *leverage* negatif terkait dengan kinerja perusahaan dalam sampel penuh serta penelitian Ibhagui & Olokoyo (2018) bahwa pengaruh negatif dari leverage pada ROE dan ROA, sedangkan Mahaputeri & Yadnyana (2014) dan (Detthamrong, Chancharat, & Vithessonthi, 2017) menyatakan Kebijakan Pendanaan (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja keuangan.

Dari permasalahan umum diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”**. Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian sebelumnya (Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih, 2016)

Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. Perbedaan terletak pada periode penelitian, Objek Penelitian, dan Penelitian ini menambahkan variabel independen Kebijakan Pendanaan.

#### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Apakah *Good Corporate Governance* (Dewan Direksi) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI?
2. Apakah *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI?
5. Apakah Kebijakan Pendanaan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh antara *Good Corporate Governance* (Dewan Direksi) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI

2. Menganalisis pengaruh antara *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI
3. Menganalisis pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI
4. Menganalisis pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI
5. Menganalisis pengaruh antara Kebijakan Pendanaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bidang Teoritis

Hasil penelitian dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori mengenai kinerja Keuangan perusahaan yang sudah ada sebelumnya jika dikaitkan dengan fenomena saat ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi manajemen dan juga dapat memperkuat teori ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi dan manajemen.

##### 2. Bidang Praktis

Memberikan manfaat bagi perusahaan, yang diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk variabel-variabel yang dapat berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.



#### **E. Batasan Masalah Penelitian**

1. Dilakukan hanya pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Rentang waktu publikasi laporan keuangan mulai dari 2013-2017
3. Variabel dependen dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan
4. Variabel independen yang digunakan yaitu *Good Corporate Governance* (Dewan Direksi dan Dewan Komisaris), *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Pendanaan